

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini untuk menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Proses pengukuran pendekatan ini adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan suatu hubungan yang fundamental antara pengamatan secara empiris dan ekspresi matematis dari suatu hubungan-hubungan kuantitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).<sup>2</sup> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

---

<sup>1</sup>Istijanto, *Aplikasi Riset Pemasaran*, (Jakarta : PT Gramedia, 2005), hal.93

<sup>2</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 11

analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Namun pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh *intellectual capital* dengan metode *islamic banking value added intellectual coefficient (iB-VAIC<sup>TM</sup>)* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2012-2019.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 8

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 12

akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>5</sup>

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka penelitian ini memiliki empat variabel, dimana tiga variabel bebas (*independent variabel*), yakni *islamic banking value added capital employed* (iB-VACA) ( $X_1$ ), *islamic banking value added human capital* (iB-VAHU) ( $X_2$ ), dan *islamic banking structural capital value added* (iB-STVA) ( $X_3$ ) dan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri yang dihitung dengan rasio profitabilitas berupa *Return on Assets* (ROA).

## B. Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>7</sup> Populasi dalam

---

<sup>5</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 7

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 61

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 155

penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.

## **2. Sampling**

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.<sup>8</sup> Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* (sampel bertujuan), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu data triwulan dari data publikasi laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019 dengan populasi sebanyak 80 data.

## **3. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>9</sup> Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dari data publikasi laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia yaitu 32 sampel diambil sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.

---

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 77

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, ...*, hal. 156

## C. Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet yaitu laporan keuangan triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia periode tahun 2012-2019 dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)<sup>10</sup>, otoritas jasa keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>11</sup>. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian.

### 2. Variabel

Variabel X adalah sebagai variabel bebas (*independent variabel*) yang merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang disebut sebagai variabel bebas adalah variabel *Intellectua Capital* yang terdiri dari variabel X<sub>1</sub> (*islamic banking value added capital employed (iB-VACA)*), variabel X<sub>2</sub> (*islamic banking calue added human capital (iB-VAHU)*), variabel X<sub>3</sub> (*islamic banking structural capital value added (iB-STVA)*) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri yang dihitung dengan rasio profitabilitas berupa *Return on Assets (ROA)*.

---

<sup>10</sup>Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri. <https://www.syariahamandiri.co.id>, diakses 6 April 2020

<sup>11</sup>Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri. <https://www.ojk.go.id>, diakses 6 April 2020

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran dapat diartikan sebagai aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.<sup>12</sup> Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

No	Variabel	Proksi	Indikator	Skala	Sumber
1	iB-VACA (X <sub>1</sub> )	Sumber value bagi perusahaan yang diperoleh dari hubungan dengan mitranya Rumusnya : $VACA = \frac{VA}{CE}$	Sistem teknologi informasi	Rasio	Ihyaal Ulum (2013)
2	iB-VAHU (X <sub>2</sub> )	Seperangkat pengetahuan, keterampilan, kualifikasi, dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan yang dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Rumusnya : $VAHU = \frac{VA}{HC}$	Pengetahuan, keterampilan, kualifikasi, keahlian dan inovasi	Rasio	Ihyaal Ulum (2013)
3	iB-STVA (X <sub>3</sub> )	kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dalam menciptakan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan Rumusnya :	Infrastruktur, proses data organisasi yang mendukung human capital	Rasio	Ihyaal Ulum (2013)

<sup>12</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 109

		$STVA = \frac{SC}{VA}$			
4	ROA (Y)	<p>salah satu rasio profitabilitas keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan</p> <p>Rumusnya :</p> $ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAset} \times 100\%$	Pengembalian investasi atau laba	Rasio	Sutrisno (2012)

Skala rasio memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol, maka pada skala ini dapat dibuat perkalian dan pembagian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)<sup>14</sup>, otoritas jasa keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>16</sup>.

<sup>13</sup> Syofian Sireger, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 42

<sup>14</sup> Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri. <https://www.syariahamandiri.co.id>, diakses 6 April 2020

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.<sup>17</sup>

## E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari

---

<sup>15</sup>Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri. <https://www.ojk.go.id>, diakses 6 April 2020

<sup>16</sup>Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri. <https://www.ojk.go.id>, diakses 6 April 2020

<sup>17</sup> Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 104



asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji distribusi normal ini untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>18</sup>

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji *Kolmogorov-Sminorv* yang dipadukan dengan *Normal P-P Plots*. Uji *Kolmogorov-Sminorv* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data minimal bertipe ordinal. Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* ( ) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Sig.* Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal (simetris).<sup>19</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi liner sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

---

<sup>18</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal.77

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal.78

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market modal, atau *market adjusted* modal. Perhitungan nilai return yang diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai *Variance Inflation (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

*VIF* adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternatif dikemukakan yaitu: (1) membiarkan saja, (2) menghapus variabel yang berlebihan, (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal.79

b. Uji Autokorelasi

Adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang, salah satunya penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada autokorelasi jika  $1,65 < DW < 2,35$
- 2) Tidak dapat disimpulkan jika  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$
- 3) Terjadi autokorelasi jika  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$ <sup>21</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal.80

pengamatan pada model regresi.<sup>22</sup> Uji heteroskedastisitas dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam analisis regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari data pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *timeseries* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya diatas atau dibawah saja.<sup>23</sup>

### **3. Analisis Regresi Berganda**

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang

---

<sup>22</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 63

<sup>23</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16...*, hal.79-80

berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Persamaan umum regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

$b_1 - b_2$  = Koefisien regresi yang akan ditaksir

$X_1$  = iB-VACA

$X_2$  = iB-VAHU

$X_3$  = iB-STVA

e = *error* / variabel pengganggu

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

##### a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.<sup>24</sup> Apabila masing-masing independen (*islamic banking value added capital employed (iB-VACA)*), *islamic banking calue added human capital (iB-VAHU)*, *islamic banking structural capital value added (iB-STVA)*) pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (*Return on Assets (ROA)*). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

---

<sup>24</sup> Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai  $t > 0,05$  maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Jika signifikan  $t < 0,05$  maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara *Intellectua Capital* yang terdiri dari (*islamic banking value added capital employed* (iB-VACA), *islamic banking calue added human capital* (iB-VAHU), dan *islamic banking structural capital value added* (iB-STVA) terhadap *Return on Assets* (ROA). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen (Y).

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:  $H_0$  diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Dan  $H_1$  diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel} = 5\%$ .

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel

independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk  $R^2$  menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *Ajusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,... hal. 64